

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan masa kecil adalah masa yang paling indah untuk dikenang. Karena pada masa itu sepertinya tidak ada beban, semua dilalui dengan bermain, baik melalukan pekerjaan rumah seperti mancuci juga dilakukan dengan bermain. Penulis melalui masa kecil hingga sekolah menengah atas berlangsung di pulau Samosir, sekarang menjadi sebuah kabupaten di provinsi Sumatera Utara.

Samosir adalah salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang memiliki pemandangan alam yang sangat indah, dimana samosir terletak ditengah-tengah danau Toba yang terbentuk oleh letusan gunung berapi yang dahsyat dan menjadi danau vulkanik terbesar didunia sehingga menjadi satu objek wisata yang banyak dikenal. Selain mempunyai keindahan alam, Samosir juga salah satu yang banyak mendapat warisan budaya dari leluhur etnis Batak. Etnis Batak mempunyai budaya yang sangat kaya pada bidang kesenian. Kesenian batak sangat kompleks, yang mencakup dari seni rupa, musik dan tari.

Tari dalam etnis Batak disebut *tortor*. *Tortor* hampir menyatu pada setiap aktivitas kehidupan pada etnis Batak, sebab mulai dari kelahiran hingga kematian etnis Batak selalu berhubungan dengan *tortor*.

Bagi masyarakat Batak Toba, *tortor* adalah bentuk seni tari yang bukan hanya sekedar tari, tetapi lebih luas dan kompleks lagi pengertiannya dalam kehidupan masyarakat Batak Toba. *Tortor* adalah tarian yang mempunyai

pengertian dalam setiap gerakannya. *Tortor* juga dilakukan sesuai dengan sistem kekerabatan dalam kehidupan masyarakat Batak Toba (*Dalihan Na Tolu*).

Tortor pada dahulunya dilakukan pada adat dan religi. *Tortor* dilakukan untuk upacara yang sakral karena pada dahulu aktivitas *manortor* (menari) ditujukan untuk menghormati pencipta alam semesta dan manusia (*Mula Jadi Na Bolon*), arwah leluhur, maupun masyarakat sekeliling sesuai kedudukannya dalam *Dalihan Na Tolu*. Misalnya pada adat pesta perkawinan, meninggal yang disebut dengan upacara kematian *sarimatua* (keturunan orang yang meninggal tersebut masih ada yang belum menikah), dan upacara kematian *saurmatua* (semua keturunan orang yang meninggal tersebut sudah menikah), dan pesta *Horja* (biasa disebut dengan pesta tugu yaitu menyatukan pemakaman dari satu garis keturunan kesatu tempat yang dibangun dari semen yang tujuannya menghormati leluhur). Dalam setiap aktifitas *manortor* selalu diiringi dengan musik *gondang sabangunan* baik dalam kegiatan upacara adat maupun religi dan juga harus dilengkapi dengan *ulos* kain tenun batak.

Adapun jenis-jenis *tortor* yang ada adalah *tortor Tumba* (*tortor* bagi anak remaja), *tortor mula-mula*, *tortor somba*, *tortor mangaliat*, *tortor hasahatan/sitio-tio*, *tortor hata sopisik*, *tortor diang-diang*, *tortor mulajadi*, *tortor pangurason*, *tortor ondas mangondasi* dan masih banyak jenis *tortor* lainnya.

Tortor merupakan warisan budaya yang cukup penting dan sudah seharusnya dilestarikan, karena nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan *manortor* memiliki nilai yang baik.

Dari hasil paparan diatas, penulis berusaha untuk mengangkat *tortor*

sebagai karya penciptaan dalam seni rupa. Dalam seni rupa pertunjukan *tortor* biasanya paling banyak diabadikan dalam seni fotografi dan juga ada yang menjadikannya sebagai inspirasi dalam melukis. Pengangkatan *tortor* sebagai penelitian dalam seni rupa masih sedikit dan jarang ditemukan, terlebih lagi dalam penciptaan gambar ilustrasi.

Ilustrasi merupakan cabang seni rupa dimana gambar-gambar yang dibuat bersifat menjelaskan atau menceritakan. Jenis ilustrasi yang sering dijumpai saat ini adalah kartun, karikatur, komik dan lain-lain.

Oleh karena masih kurangnya *tortor* diangkat sebagai sumber penciptaan maka penulis yang merupakan mahasiswa seni rupa yang mengambil studi khusus ilustrasi, tertarik menjadikan *tortor* sebagai sumber penciptaan karya ilustrasi. Dalam penciptaan ini media yang akan digunakan dengan teknik digital, yang saat ini dalam menciptakan karya atau gambar tidak hanya dalam kertas atau kanvas saja tetapi sudah berkembang dengan menggunakan media grafis/digital. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh perupa dalam menciptakan karya adalah dengan menggunakan aplikasi photoshop cs3. Maka dari itu, judul skripsi jalur penciptaan karya ini adalah “ **TORTOR BATAK TOBA SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN GAMBAR ILUSTRASI DENGAN APLIKASI PHOTOSHOP CS3**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

- 1 *Tortor* merupakan bentuk seni tari yang biasa disajikan dalam kegiatan adat ataupun pertunjukan.
- 2 *Tortor* merupakan warisan budaya yang cukup penting dan sudah seharusnya dilestarikan, karena nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan *manortor* memiliki nilai yang baik.
- 3 Dalam seni rupa pertunjukan *tortor* biasanya paling banyak diabadikan dalam seni fotografi dan juga ada yang menjadikannya sebagai inspirasi dalam melukis.
- 4 Pengangkatan *tortor* sebagai penciptaan dalam seni rupa masih sedikit dan jarang ditemukan, terlebih lagi dalam penciptaan gambar ilustrasi.
- 5 Aplikasi photoshop cs3 sebagai media penciptaan karya ilustrasi.

C. Pembatasan Masalah

Setelah mengadakan identifikasi dari masalah yang akan diteliti, maka pembatasan masalah penciptaan karya ini sebagai berikut:

1. Penggambaran *tortor* Batak Toba sesuai dengan jenis *tortornya* dengan gambar ilustrasi.
2. Teknik penggambaran ilustrasi *tortor* Batak Toba dengan menggunakan aplikasi photoshop cs3.

D Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana penggambaran *tortor* Batak Toba dengan gambar ilustrasi?
2. Bagaimana penggambaran ilustrasi *tortor* Batak Toba dengan menggunakan aplikasi photoshop cs3?

E Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penciptaan yang ingin dicapai adalah untuk menghasilkan karya gambar ilustrasi *tortor* Batak Toba dengan kualitas gambar yang baik serta mendeskripsikan langkah-langkah yang dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi photoshop cs3 dalam karya ciptanya.

F Manfaat Penciptaan

Adapun Manfaat yang diharapkan dalam penciptaan ini adalah:

1. Bagi masyarakat, untuk memperkenalkan seni *tortor* Batak Toba dalam bentuk gambar ilustrasi.
2. Bagi seniman, untuk menambah khasana ilmu dalam menciptakan karya ilustrasi dengan tema kebudayaan.
3. Bagi Fakultas, sebagai penelitian lanjutan bagi peneliti yang lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama.
4. Bagi penulis, dapat menjadi pedoman bagi penulis sebagai puteri daerah untuk melestarikan dan mengembangkan hasil kebudayaan daerah.